

## ABSTRAKSI

Pajak merupakan iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang sehingga dapat dipaksakan dengan tiada balas jasa secara langsung. Penerimaan atau sumber pendapatan negara dan mensejahterakan rakyat, namun banyak rakyat yang tidak merasakan hasil dari yang mereka keluarkan. Menjadi opini dalam benak masyarakat mengenai adanya faktor yang menyebabkan rendahnya kepatuhan wajib pajak antara lain ketidakpuasan masyarakat terhadap pelayanan publik, pembangunan infrastruktur yang tidak merata, dan banyaknya kasus korupsi yang dilakukan pejabat tinggi. faktor – faktor faktor yang mempengaruhi perilaku kepatuhan pajak (*tax compliance*) wajib pajak salah satunya adalah melalui *Theory of Planned Behavior*.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiric Analisis Faktor Faktor *Theory of Planned Behavior* Terhadap *Tax Compliance* penyetoran SPT masa. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak badan maupun orang pribadi yang berada di wilayah Kabupaten Demak dan Kabupaten Batang, secara rinci responden dapat dikelompokan berdasarkan Jenis Pengusaha Kena Pajak mempengaruhi besarnya pendapatan yang diterima. Teknik Pengambilan sampel menggunakan metode *Slovin*. Diperoleh sampel 100 responden dengan respon rate 83,33%. Alat Analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Hasil Dari Penelitian ini adalah sikap berpengaruh terhadap niat wajib pajak untuk patuh, hal ini mengindikasikan Apabila seseorang merasa bahwa terdapat keadilan yang diterapkan kepada semua orang dan tidak membedakan perlakuan antara satu orang dengan yang lain, maka akan menimbulkan sikap dalam diri seseorang tersebut. Norma Subyektif tidak berpengaruh terhadap niat wajib pajak untuk patuh, kondisi ini dikarenakan bahwa wajib pajak beranggapan bahwa membayar pajak adalah kewajiban bagi warga negara dan harus dilakukan pembayaran. Kontrol keprilakuan berpengaruh terhadap niat wajib pajak untuk patuh, hal ini mengindikasikan bahwa control keprilakuan mempengaruhi niat didasarkan atas asumsi bahwa control keprilakuan yang dipersepsikan oleh individu akan memberikan implikasi motivasi pada orang tersebut. Niat wajib pajak untuk patuh berpengaruh terhadap kepatuhan pajak, hal ini mengindikasikan bahwa niat ditentukan oleh sejauh mana individu memiliki sikap positif terhadap perilaku tertentu

Kata Kunci : Sikap, Norma Subyektif, Kontrol Keprilakuan yang dipersepsikan Niat wajib pajak untuk patuh, dan Kepatuhan Pajak

## **ABSTRACT**

*A tax dues to the people of the state treasury by law that can be enforced with no direct remuneration. Acceptance or pendapata source country and welfare of the people, but many people do not feel the results of what they spend. Being in the minds of public opinion regarding the factors that lead to low tax compliance, among others, public dissatisfaction with public services, infrastructure development is uneven, and many cases of corruption by high officials. factors - factors that influence the behavior of tax compliance (tax compliance) taxpayer one of them is through the Theory of Planned Behavior.*

*This study aims to find empirical evidence Factor Analysis Theory of Planned Behavior Against Tax Compliance SPT depositing period. The population in this study is the taxpayer or an individual who is in the district of Demak and Batang regency, in detail respondents can be grouped by type Taxable Person yag affect the amount of income received. Sampling technique using Slovin. Obtained a sample of 100 respondents with a response rate of 83.33%. The analysis tool used is multiple regression analysis.*

*Results from this research is the attitude affect the intention of the taxpayer to comply, indicating When a person feels that there is a justice that apply to everyone and does not discriminate in treatment between one person to another, it will cause an attitude in a person is. Subjective norm does not affect the taxpayer's intention to obey, this condition because that taxpayers assume that paying taxes is an obligation for the citizens and to do payments. perceived behavioral control affect the taxpayer's intention to comply, it indicates that the perceived behavioral control affect the intent based on the assumption that perceived behavioral control by individuals will have implications on the motivation of the person. The intention of the taxpayer to comply effect on tax compliance, this indicates that the intention is determined by the extent to which the individual has a positive attitude toward certain behavior*

*Keywords: Attitudes, Subjective Norms, perceived behavioral control, and Tax Compliance*

## INTISARI

Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana Pengaruh Analisis Faktor - Faktor *Theory of Planned Behavior* Terhadap *Tax Compliance* Penyetoran SPT Masa agar dapat diterapkan. Niat dalam konteks perpajakan adalah bahwa niat ditentukan oleh sejauh mana individu memiliki sikap positif terhadap perilaku tertentu. dan sejauh mana jika dia memilih untuk melakukan perilaku tertentu itu dia mendapat dukungan dari orang lain yang berpengaruh terhadap kehidupannya. Sedangkan perilaku kepatuhan pajak (*Tax Compliance*) sebagian besar hanya melaporkan penghasilan sesuai dengan peraturan pajak, melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) dengan tepat waktu dan membayar pajaknya dengan tepat waktu. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kepatuhan wajib pajak antara lain ketidakpuasan masyarakat terhadap pelayanan publik, pembangunan infrastruktur yang tidak merata, dan banyaknya kasus korupsi yang dilakukan pejabat tinggi. Dalam hal ini perilaku kepatuhan pajak masih jarang untuk dibahas mungkin karena bahwa wajib pajak belum sadar akan pentingnya pembayaran pajak bagi pembangunan infrastruktur negara karena alasan yang sering diberikan merupakan dasar moral yang mempengaruhi masyarakat tentang ketidakpatuhan masyarakat dalam membayar pajak.

Sikap merupakan keadaan mental dan taraf dari kesiapan, yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respons individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya. Sikap dalam konteks perpajakan yaitu sikap wajib pajak. Sikap wajib pajak dapat diartikan sebagai pernyataan atau pertimbangan evaluatif dari wajib pajak baik yang menguntungkan atau tidak menguntungkan mengenai objek orang atau peristiwa. Sehingga perspektif individu sikap dapat menjadi dasar bagi interaksi seseorang dengan orang lain dan dengan dunia disekelilingnya (Nimran, 1999:11).

Norma Subyektif merupakan keyakinan wajib pajak tentang kekuatan pengaruh orang-orang atau faktor lain dilingkungannya yang memotivasi seseorang untuk melakukan kepatuhan pajak atau tidak melakukan kepatuhan pajak. Norma subyektif (subjektive norms) adalah persepsi yang dimiliki oleh individu mengenai pengaruh sosial dalam membentuk suatu perilaku tertentu (Ajzen, 1988 dalam Mutikasari, 2007).

Kontrol keprilakuan yang dipersepsikan merupakan kondisi dimana orang percaya bahwa suatu tindakan itu mudah atau sulit dilakukan, mencakup juga pengalaman masa lalu disamping rintangan-rintangan yang ada yang dipertimbangkan oleh orang tersebut (Dharmamesta, 1998 dalam Ardi, 2012). Kontrol keprilakuan yang dipersepsikan (perceived behavioral control) dalam konteks perpajakan adalah ukuran tingkatan kendali yang dimiliki oleh seseorang yang tergolong sebagai wajib pajak dalam menunjukkan perilaku tertentu, seperti

melaporkan jumlah penghasilan sesungguhnya, melakukan kecurangan dengan mengurangi beban yang seharusnya tidak boleh dilakukan pengurangan dalam penghasilan, serta perilaku lainnya yang menampilkan adanya ketidak patuhan pajak (Mutikasari, 2007).

Niat wajib pajak untuk patuh merupakan suatu sikap yang menyebabkan terjadinya perilaku antarvariabel satu maupun variabel lainnya. Niat menunjukkan seberapa keras seseorang berani mencoba (Dharmmesta, 1998).

Kepatuhan pajak Kepatuhan mempunyai istilah yang berarti tunduk atau patuh pada ajaran atau aturan (Kamus Umum Bahasa Indonesia 1995:1013). Dalam perpajakan dapat diartikan ketaatan, kepatuh serta melaksanakan ketentuan perpajakan. Kepatuhan wajib pajak adalah perilaku wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan yang berlaku (Tjahjono, 2006:29).

Berdasarkan kajian pustaka fakta empiris sikap berpengaruh terhadap niat wajib pajak untuk patuh dengan arah koefisien regresi bernilai positif, hal ini mengindikasikan bahwa Apabila seseorang merasa bahwa terdapat keadilan yang diterapkan kepada semua orang dan tidak membedakan perlakuan antara satu orang dengan yang lain, maka akan menimbulkan sikap dalam diri seseorang tersebut. maka setiap wajib pajak cenderung akan menyelesaikan pajaknya dengan baik atau dengan kata lain menimbulkan sikap dalam diri wajib pajak yang semakin meningkat, sehingga niat wajib pajak untuk patuh semakin meningkat.

Norma subyektif yang tidak berpengaruh terhadap niat wajib pajak untuk patuh, ini dikarenakan adanya harapan wajib pajak akan bersihnya fungsi dan kegunaan pajak tidak berpengaruh terhadap niat wajib pajak untuk patuh. Wajib pajak beranggapan bahwa membayar pajak adalah kewajiban warga negara dan harus dilakukan pembayaran, hal ini akhirnya akan memberikan kekuatan pengaruh orang-orang atau faktor lain di lingkungannya yang memotivasi seseorang untuk melakukan kepatuhan atau tidak melakukan kepatuhan pajak. Sedangkan

kontrol keprilakuan berpengaruh positif terhadap niat wajib pajak untuk patuh, hal ini mengindikasikan bahwa niat ditentukan oleh sejauh mana individu memiliki sikap positif terhadap perilaku tertentu. dan sejauh mana jika dia memilih untuk melakukan perilaku tertentu itu dia mendapat dukungan dari orang lain yang berpengaruh terhadap kehidupannya. Seorang wajib pajak yang berniat untuk patuh terhadap pajak akan tertanam dalam benaknya untuk mentaati segala peraturan tentang perpajakan yang ditetapkan oleh pemerintah, sehingga akan berusaha untuk patuh terhadap peraturan yang ada.

Niat wajib pajak untuk patuh berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak, hal ini mengindikasikan bahwa niat ditentukan oleh sejauh mana individu memiliki sikap positif terhadap perilaku tertentu. dan sejauh mana jika dia

memilih untuk melakukan perilaku tertentu itu dia mendapat dukungan dari orang lain yang berpengaruh terhadap kehidupannya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang berupa kuesioner kepada pengusaha kena pajak badan maupun orang pribadi yang ada di 2 kabupaten yaitu kabupaten Demak dan Batang. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Teknik Slovin*. Diperoleh sampel 100 responden dengan respon rate 83,33% yang dapat dianalisis. Sedangkan untuk menguji hipotesis digunakan teknik analisis regresi berganda.

Berdasarkan pengujian hipotesis dalam studi ini dapat disimpulkan bahwa sikap berpengaruh signifikan terhadap niat wajib pajak untuk patuh, artinya semakin tinggi sikap, maka niat wajib pajak untuk patuh semakin tinggi, dengan demikian Hipotesis 1 diterima. Norma subyektif tidak berpengaruh signifikan terhadap niat wajib pajak untuk patuh, ini menandakan bahwa norma subyektif berpengaruh tidak signifikan terhadap niat wajib pajak untuk patuh, artinya tinggi rendahnya norma subyektif tidak berdampak pada niat wajib pajak untuk patuh, dengan demikian hipotesis 2 ditolak. Kontrol keprilakuan yang dipersepsikan berpengaruh signifikan terhadap niat wajib pajak untuk patuh, artinya semakin tinggi kontrol keprilakuan yang dipersepsikan, maka niat wajib pajak untuk patuh juga akan semakin tinggi, dengan demikian hipotesis 3 diterima. Niat wajib pajak untuk patuh berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak, artinya semakin tinggi niat wajib pajak untuk patuh, maka kepatuhan pajak juga akan semakin tinggi, dengan demikian hipotesis 4 diterima.